

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS EKSPOSISI PADA SISWA SMP NEGERI 74 JAKARTA

Julia

Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220

juliarahman662@yahoo.co.id

Abstrak

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi teks eksposisi melalui metode STAD (Student Team Achievement Division). Rendahnya nilai siswa dalam memahami isi teks eksposisi merupakan salah satu latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan di SMP Negeri 74 Jakarta pada siswa kelas VII E tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik kualitatif, dan kuantitatif. Yakni dengan pengamatan, tes, dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Penerapan metode STAD mampu meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan kerja kelompok. Siswa mampu bertukar pikiran, bertanya jawab, dan berdiskusi dengan baik. Penerapan metode STAD menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi teks eksposisi dibuktikan dengan perolehan nilai siswa sebelum menggunakan metode STAD yang terendah adalah 38, sedangkan yang tertinggi adalah 92 dengan nilai rata-rata 67, modus 66, median 74, dan standar deviasi 13. Setelah menggunakan metode STAD, perolehan nilai siswa meningkat, yakni nilai terendah adalah 56, nilai tertinggi 98, dengan nilai rata-rata 78, modus 82, median 80, dan standar deviasinya 11. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks eksposisi.

Kata kunci : memahami teks eksposisi, metode STAD, SMPN 74 Jakarta

Abstract

To success of the learning objective is determined by several factors, such as from a teacher in teaching and learning process. Consequently, a teacher can affect, develop and improve intelligence and skill of students directly. This research aimed to know the improvement of ability in understanding the content of exposition text through STAD method. The low score for students in understanding the content of exposition text was one of the background in this research. This research was classroom action research. It was conducted in SMP N74 Jakarta in the year 2014/2015. This subject of this research was the students of VII E that consisted of 35 students. The data of this research were collected by qualitative and quantitative technique, there were observation, test, documentation and interview. This research was classroom action research. It was conducted in SMP N74 Jakarta in the year 2014/2015. This subject of this research was the students of VII E that consisted of 35 students. The finding of this research showed that the implementation of STAD method got improve the result of students' study in group activity. The students could share their opinions, questions and answers and discussion. The implementation of STAD method showed that the improvement of students capability to understand of content in exposition text. It can be seen from the students' scores; 38 the lower score; 92 the higher score; 67 the mean score; 66 the modus score; 74 the median score and 13 the deviation score before using STAD method. Then, its improve become the lower score 56; the higher score 98; the mean 78; the modus 82; the median 80; and deviation standard 11. Therefore, it can be concluded that the implementation of STAD method better improve the students ability in comprehending exposition text.

Keywords: exposition text, STAD method, SMP N 74 Jakarta

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Kondisi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar, demikian

pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang

melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Di samping itu, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar-mengajar (PBM) akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa.

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitas individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan. "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngalim Purwanto, 1990:84).

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkat hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut (Mintowati 2003).

Menurut Aceng Hasani (2005: 30), juga mendefinisikan bahwa eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan dalam menyampaikan uraian ilmiah dan tidak berusaha mempengaruhi pendapat pembaca. Melalui eksposisi pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, setiap pembaca boleh menolak dan menerima apa yang dikemukakan oleh penulis.

Menurut A. Chaedar Alwasilah dan Semmy Suzanna Alwasilah (2005:111) *Dalam Pokoknya Menulis* eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Di sini eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komperasi dan kontras.

Menurut Slavin (pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Pada model STAD siswa

dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota yang lain sampai mengerti. Model kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi melalui teknik wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di SMP Negeri 74 Jakarta, ditemukan fakta berupa data yang menunjukkan bahwa di SMP Negeri 74 Jakarta tersebut, kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan struktur dari suatu teks yang disajikan tersebut sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari prestasi kemampuan awal peserta didik yang dinilai guru hanya mencapai sebesar 45,5 % saja. Padahal menurut penuturan guru, kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan struktur teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks eksposisi seharusnya mencapai 80 %. Namun yang terjadi hanyalah sebaliknya.

Rendahnya kemampuan siswa kelas VII ESMP Negeri 74 Jakarta dalam memahami isi teks eksposisi ini, karena siswa mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan untuk menentukan struktur teks, menentukan unsur kebahasaan, memaknai teks eksposisi, dan menjawab makna kata dan makna istilah pada teks eksposisi.

Menurut data yang didapat, tidak tercapainya kompetensi kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi tersebut dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini selalu menggunakan model yang sama sehingga siswa mengalami kebosanan dan tidak dapat berfikir kritis, kreatif, dan aktif dalam menyampaikan gagasannya mengenai suatu teks. Dalam pembelajaran, guru selalu sebagai pusat pembelajaran, guru hanya berceramah dan menjelaskan materi pembelajaran saja. Sementara peserta didik hanya sebagai pendengar dan hanya pasif saja.

Berangkat dari permasalahan itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus menemukan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukan.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "*siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan*

dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan". (Sulaiman dalam Wahyuni 2010:2). Oleh karena itu, untuk menarik siswa agar mau berperan aktif, dalam setiap pembelajaran, digunakan suatu metode yang dapat merangsang siswa belajar secara aktif. Yakni metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Dalam pembelajaran memahami dan menangkap makna teks eksposisi dapat memakai metode STAD sebagai kegiatan memacu anak-anak memahami bacaan dengan cara diskusi kelompok. Teori STAD (student teams achievement division) merupakan metode yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru. Metode ini pun dibantu oleh metode pelatihan, penugasan, dan tanya jawab sesuai satuan pelajaran sehingga ketuntasan materi dapat terwujud.

Beraskan paparan tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Eksposisi Pada Siswa SMP Negeri 74 Jakarta".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *action research* (Penelitian Tindakan Kelas), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mengatasi masalah yang nyata di dalam kelas. Penelitian ini adalah *collaborative action research*. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dan berkolaborasi dengan seorang kolaborator sehingga berbentuk tindakan kolaboratif dimana guru dan kolaborator bekerjasama dalam proses penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode STAD terhadap peningkatan kemampuan memahami isi teks eksposisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 74 Jakarta.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 74 Jakarta yang berlokasi di jalan Pemuda No. 6, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 oktober 2014 dan tanggal 4 November 2014 tahun ajaran 2014/2015.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 35 orang siswa kelas VII E SMP Negeri 74 Jakarta. Adapun sampel diambil dengan teknik acak (*random*) pada satu kelompok kelas. Sampel tersebut diambil berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest*. Kegiatan belajar mengajar di kelas selama ini juga seringnya dihabiskan dengan ceramah guru saja di kelas, sehingga kebanyakan siswa sering terlihat bosan dan suntuk yang menyebabkan mereka malas terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut dan keterampilan kooperatif yang seharusnya mereka miliki menjadi tidak berkembang dengan baik. Oleh karena itu permasalahan ini menjadi permasalahan yang dianggap sangat mendesak untuk segera diselesaikan dalam penelitian ini.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi memecahkan masalah. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Rencana yang dilakukan meliputi:

- Menyusun RPP pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *scientific* untuk dalam 2 pertemuan).
- Menyusun LKS, hand out, LP, dan media pembelajaran yang layak.
- Menyusun lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan keterampilan kooperatif siswa tipe STAD, suasana belajar, dan cara guru mengajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Implementasi/tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran yaitu guru menyajikan materi, lalu para siswa di dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok, dengan menggunakan lembar kerja akademik, mereka saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota kelompok. Secara

individual atau kelompok, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Penelitian ini dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 74 Jakarta, berkolaborasi dengan mahasiswa. Yang menjadi objek penelitian kami adalah kelas VII E. Penentuan tersebut berdasarkan pemilihan yang dilakukan dengan menyesuaikan jadwal mahasiswa sebagai kolaborator.

3. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP, keterampilan mengelola pembelajaran dan keterampilan kooperatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, setelah proses pembelajaran, siswa diberikan angket respon terhadap proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

4. Refleksi

Setelah semua data terkumpul meliputi keterlaksanaan RPP, keterampilan kooperatif siswa, tes hasil belajar dan angket respon siswa terhadap proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD, selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi antara guru/peneliti dan observer. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, paparan, dan kesimpulan. Selanjutnya refleksi untuk mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian berbagai tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir. Berdasarkan hasil refleksi, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus berikutnya.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 74 Jakarta tentang kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.
2. Data Hasil Belajar Pra Siklus. Data didapatkan sebelum masuk dalam siklus penelitian, dilakukan diawal pertemuan dengan menggunakan tes awal.
3. Data Hasil Observasi. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan blangko pengamatan yang telah disusun sebelumnya dimana kolaborator senantiasa mendampingi. Observasi dilakukan sepanjang siklus I dan siklus II berlangsung.
4. Data Hasil Belajar Pasca Siklus. Data ini didapatkan setelah pelaksanaan siklus I untuk

mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi melalui metode STAD.

5. Lembar observasi yaitu untuk merekam proses membaca yang berlangsung berupa keberhasilan dan kelemahan tindakan yang diberikan. Pengisian lembar ini untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan model kooperatif tipe STAD dan bagaimana keterampilan kooperatif siswa selama proses pembelajaran. Observer adalah guru SMP Negeri 74 Jakarta dan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.
6. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini antara lain, adalah foto saat proses berlangsungnya pembelajaran, silabus sekolah, dan hasil ujian siswa pada materi sebelumnya. Dan catatan peneliti yang berisi rangkuman proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis data dalam PTK ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan hasil wawancara baik dengan siswa maupun guru, wawancara ini yaitu untuk mengklarifikasi paada suatu anggapan maupun wawancara secara mendalam dan observasi. Dalam observasi ini digunakan format observasi pada peserta didik dan guru. Setelah dilakukan teknik analisis kualitatif data yang didapat kemudian dilengkapi dengan data dari teknik analisis kuantitatif dengan hasil statistik deskriptif menjelaskan tentang bagaimana hasil dari tes objektif yang dibuat oleh peneliti dan kolaborator yang dikerjakan oleh peserta didik, hasil akhirnya akan berupa angka-angka dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif yakni menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan dengan tabel distribusi frekuensi, dan digambarkan ke dalam histogram berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan memahami teks eksposisi dengan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa SMP Negeri 74 Jakarta kelas VII E tahun pelajaran 2014/2015.

Pada setiap siklus dideskripsikan jumlah skor yang diperoleh semua siswa, yakni nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata nilai, nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), dan standar deviasi, dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus.

Kesimpulan penelitian tindakan kelas yang baik dan dilaksanakan dengan benar dan jujur akan meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Hipotesis Tindakan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika didapatkan hasil rata-rata statistik penelitiannya mencapai angka 75. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan memahami memahami teks eksposisi dengan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa SMP Negeri 74 Jakarta kelas VII E tahun pelajaran 2014/2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari data wawancara terbuka, dan observasi berupa pengamatan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada tahap pretes dan Siklus I. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan, yaitu data pengamatan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Pada Siswa Smp Negeri 74 Jakarta di kelas VII E, dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa SMP Negeri 74 Jakarta di kelas VII E, diperoleh data berupa hasil tes kemampuan memahami teks eksposisi pada *pretest* dan *posttest* atau Siklus I. Pada saat *pretest* siswa ditugaskan untuk memahami teks eksposisi yang berjudul "Remaja dan Pendidikan Karakter" serta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai teks tersebut tanpa diberi penjelasan. Pada saat Siklus I siswa ditugaskan memahami teks eksposisi yang berjudul "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler" dan menjawab soal-soal yang diberikan. Jumlah sampel

pada saat *pretest* dan Siklus I sebanyak 35 orang. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa hasil tes kemampuan memahami teks eksposisi pada saat *pretest* dan Siklus I.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentangan skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

1. Deskripsi Data Pretes

Pada tahap pretes, tes yang diberikan untuk dapat memahami teks eksposisi yakni dengan membaca terlebih dahulu teks eksposisi yang berjudul "Remaja dan Pendidikan Karakter". Dari teks eksposisi tersebut, siswa menjawab pertanyaan pada setiap butir soal untuk menentukan struktur teks eksposisi pada teks Remaja dan Pendidikan Karakter, lalu unsur kebahasaannya, makna kata dan makna istilah yang terdapat pada teks tersebut. Dan makna tersurat dari teks tersebut tanpa penjelasan materi terlebih dahulu.

Tes memahami teks eksposisi pada saat *pretest* ini yaitu berupa tes tanpa penjelasan dan menggunakan format penilaian. Data yang diperoleh dari nilai *pretest* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan di kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, diperoleh nilai yang tertinggi yaitu 92 sedangkan nilai terendah 38 dengan nilai rata-rata sebesar 66,94 yang dibulatkan menjadi 67, nilai median sebesar 73,75 dan dibulatkan menjadi 74, dan nilai modus sebesar 66,3 dan dibulatkan menjadi 66. Sementara itu nilai standar deviasi pada *pretest* ini sebesar 12,7 yang dibulatkan menjadi 13 dari jumlah sampel 35 orang siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel mengenai perolehan nilai *pretest* berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Pretest

Banyaknya Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
35	92	38	67	74	66	13

Tabel di atas merupakan perolehan nilai *pretest* pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dalam kemampuan memahami teks eksposisi. Adapun perolehan nilai *pretest* seluruh siswa VII E, SMP Negeri 74 Jakarta dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretes

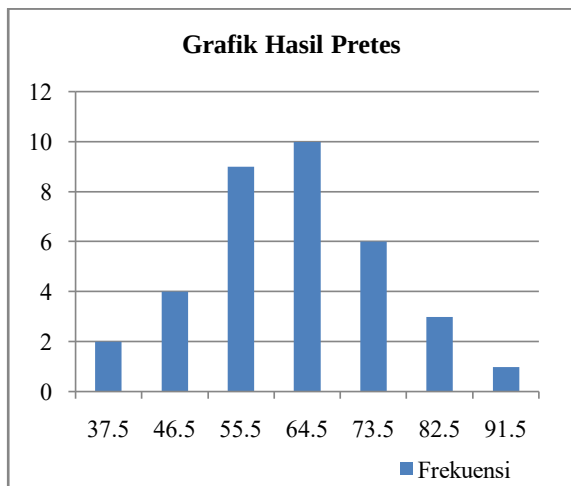
Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi relatif
38 – 46	2	2	5,7 %
47 – 55	4	4	11,4 %
56 – 64	9	15	25,7 %
65 – 73	10	25	28,5 %
74 – 82	6	31	17,1 %
83 – 91	3	34	8,5 %

92 – 100	1	35	2,8 %
$\Sigma = 35$			100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh nilai *pretest* pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dalam kemampuan memahami teks eksposisi. Siswa yang memperoleh nilai antara 38 – 46 sebanyak 5,7 %, selanjutnya siswa dengan perolehan nilai antara 47-55 sebanyak 11,4 %, siswa dengan perolehan nilai antara 56-64 sebanyak 25,7 %, selanjutnya perolehan nilai siswa antara 65-73 sebanyak 28,5%, lalu siswa dengan perolehan nilai antara 74-82 sebanyak 17,1%, dan siswa dengan perolehan nilai antara 83-91 sebanyak 8,5%. Dan

siswa dengan perolehan nilai antara 92-100 adalah sebanyak 2,8%.

Perolehan nilai *pretest* pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dalam kemampuan memahami teks eksposisi, dari tabel distribusi di atas dapat digambarkan grafik data hasil pretes berikut ini:



Grafik 1. Hasil Pretest

Berdasarkan deskripsi data Perolehan nilai *pretest* pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dalam kemampuan memahami teks eksposisi. Dengan nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 38. Nilai rata-rata 67, modus, 66, dan median 74, serta standar deviasinya adalah 13. Nilai standar ketuntasan hasil belajar atau nilai standar minimal (KKM) dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah 75. Sedangkan, rata-rata perolehan nilai siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta adalah 67. Dan persentase siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 71,4%. Maka dari itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, belum mencapai standar nilai ketuntasan atau (KKM). Dan perolehan nilai pretes tersebut dengan rata-rata 67 membuktikan bahwa perolehan nilai siswa berada di bawah KKM. Siswa belum mampu memahami teks eksposisi secara maksimal sehingga diperlukan suatu solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi tersebut.

Dalam hal ini, solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi. Adapun siklus pertama dalam penggunaan metode ini akan dijelaskan dalam bagian deskripsi data siklus pertama.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada tahap ini, perangkat pembelajaran dipersiapkan yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD pada Siklus I melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok.

Pada tahap tes di Siklus I, tes yang diberikan untuk dapat memahami teks eksposisi yakni dengan membaca teks eksposisi yang berjudul "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler". Dari teks eksposisi tersebut, siswa menjawab pertanyaan pada setiap butir soal untuk menentukan struktur teks eksposisi pada teks, lalu unsur kebahasaannya, makna kata dan makna istilah, serta menjelaskan isi setiap paragraf dan bagian struktur pada yang terdapat pada teks tersebut. Yakni isi dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Tes memahami teks eksposisi pada Siklus I dikerjakan setelah penjelasan dan pemberian materi dilakukan. Untuk dapat memecahkan masalah pada pretes dan menjadi solusi dalam peningkatan nilai siswa, maka dalam siklus I diberikan sebuah metode yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun metode yang digunakan adalah dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi. Setelah metode tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran teks eksposisi. Untuk dapat memahami teks eksposisi setelah metode STAD diterapkan pada proses pembelajaran, pada akhir siklus I ini, siswa diberikan teks eksposisi berjudul Manfaat kegiatan ekstrakurikuler, dan dilanjutkan dengan menjawab soal-soal mengenai teks tersebut. Yakni tentang struktur teks eksposisi, unsur kebahasaannya, makna kata dan makna istilah, makna tersurat pada teks, dan isi setiap paragraf tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Berdasarkan hasil Siklus I yang dilakukan di kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi, diperoleh nilai tertinggi yaitu 98 sedangkan nilai terendah 56. Nilai rata-ratanya adalah 78, nilai median sebesar 80, dan nilai modus sebesar 82. Sementara itu nilai standar deviasi pada Siklus I ini sebesar 11 dari jumlah sampel 35 orang siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel mengenai perolehan nilai Siklus I berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Siklus I

Banyaknya Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
35	98	56	78	80	82	11

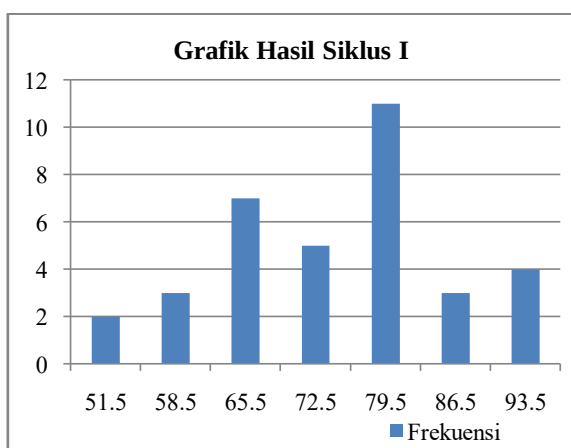
Tabel di atas merupakan perolehan nilai siklus I pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi. Adapun perolehan nilai Siklus I seluruh siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siklus I

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi relatif
52 – 58	2	2	5,7 %
59 – 65	3	5	8,5 %
66 – 72	7	12	20 %
73 – 79	5	17	14,2 %
80 – 86	11	28	31,4 %
87 – 93	3	31	8,5 %
94 – 100	4	35	11,4 %
$\Sigma = 35$			100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh nilai Siklus I pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi. Siswa yang memperoleh nilai antara 52 - 58 sebanyak 5,7 %, selanjutnya siswa dengan perolehan nilai antara 59 - 65 sebanyak 8,5 %, siswa dengan perolehan nilai antara 66-72 sebanyak 20 %, selanjutnya perolehan nilai siswa antara 73-79 sebanyak 14,2%, lalu siswa dengan perolehan nilai antara 80-86 sebanyak 31,4%, dan siswa dengan perolehan nilai antara 87-93 sebanyak 8,5%. Dan siswa dengan perolehan nilai antara 94-100 adalah sebanyak 11,4%.

Perolehan nilai Siklus I pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi, dari tabel distribusi di atas dapat digambarkan grafik data hasil pretes berikut ini:



Grafik 2. Data Hasil Siklus I

Berdasarkan deskripsi data Perolehan nilai Siklus I pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi, diperoleh nilai tertinggi 98, dan nilai terendah 56. Nilai rata-rata 78, modus 82, dan median 80, serta standar deviasinya adalah 11. Nilai ketuntasan belajar siswa adalah 75. Dan dari perolehan nilai tersebut, siswa yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 34,2%. Dan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 65,8 %. Dengan rata-rata nilai pada Siklus I yakni sebesar 78. Nilai rata-rata tersebut melebihi nilai standar minimal (KKM) yang bernilai 75. Oleh karena itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa kelas VII E tersebut. Dan hal tersebut juga berarti bahwa Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

Perbandingan Pretes dengan Siklus I

Berdasarkan perhitungan pada saat *pretest* yang dilakukan di kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, diperoleh nilai yang tertinggi yaitu 92 sedangkan nilai terendah 38 dengan nilai rata-rata sebesar 66,94 yang dibulatkan menjadi 67, nilai median sebesar 73,75 dan dibulatkan menjadi 74, dan nilai modus sebesar 66,3 dan dibulatkan menjadi 66. Sementara itu nilai standar deviasi pada *pretest* ini sebesar 12,7 yang dibulatkan menjadi 13 dari jumlah sampel 35 orang siswa. Dan perhitungan pada saat *Siklus I* yang dilakukan di kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi, diperoleh nilai tertinggi yaitu 98 sedangkan nilai terendah 56. Nilai rata-ratanya adalah 78, nilai median sebesar 80, dan nilai modus sebesar 82. Sementara itu nilai standar deviasi pada *Siklus I* ini sebesar 11 dari jumlah sampel 35 orang siswa.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta. Untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *Siklus I*, digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Pretes dan Siklus I

Tahap	Rata-rata	Modus	Median	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
Pretes	67	66	74	92	38	13	35
Siklus I	78	82	80	98	56	11	35

Berdasarkan tabel hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar memahami teks eksposisi yang diberi perlakuan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas E, SMP Negeri 74 Jakarta. Hal tersebut terlihat melalui hasil *pretest* dan *posttest* di Siklus I yang diperoleh dari 35 siswa.

Rentangan nilai *pretest* dalam kemampuan memahami teks eksposisi berada pada 38 sampai 92 dengan nilai rata-rata sebesar 67. Rentangan nilai *Siklus I* kemampuan memahami teks eksposisi berada pada nilai 56 sampai 98 dengan nilai rata-rata sebesar 78. Dari rentangan nilai tersebut dan nilai rata-rata terlihat bahwa kemampuan awal siswa pada saat *Siklus I* lebih unggul dari pada saat *pretest*.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil rentangan *pretest* dan *Siklus I* mengalami kenaikan rata-rata, maka kemampuan memahami teks eksposisi siswa yang telah menerima perlakuan lebih baik dari pada sebelum menerima perlakuan.

Berdasarkan deskripsi data di atas, terlihat perbedaan antara nilai *pretest* dan *Siklus I*. Pada saat *pretest* sebagian besar tidak lulus kkm (mencapai 75). Ketidaktuntasan nilai siswa tersebut dapat diminimalisasi dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas E, SMP Negeri 74 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan nilai pada Siklus I dibandingkan *pretest*.

Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas E, SMP Negeri 74 Jakarta diterima.

Dengan demikian hipotesa diterima, berarti Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam memahami teks eksposisi meliputi struktur teks eksposisi, unsur kebahasaan, makna kata dan istilah, makna tersurat pada teks, dan isi setiap paragraf tesis, argumentasi, dan penegasan ulang meningkat karena penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Adapun peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat pada nilai pretes dan Siklus I. Pada Siklus I telah diterapkan metode pembelajaran tipe STAD tersebut sehingga nilai rata-rata kelas VII E meningkat dan rata-rata nilai kelas tersebut telah mencapai nilai ketuntasan belajar yakni 75. Ketuntasan belajar siswa tersebut dikarenakan, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan metode pembelajaran yang dirancang dalam bentuk belajar kelompok. Dengan belajar kelompok siswa lebih aktif dan dapat saling bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 30 September 2014, dan tanggal 3 Oktober 2014 di Kelas VII-E SMP Negeri 74 Jakarta dengan jumlah siswa 35 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VII E. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sebelum proses belajar mengajar, siswa diberi *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami teks eksposisi. Adapun data hasil penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, metode yang digunakan, dan siswa antusias. Kelima aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada tahap ini dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus I. Namun, pada Siklus I, aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada tahap ini adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep. Aktivitas lainnya adalah memberi umpan balik/evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit. adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan, mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi/strategi/langkah-langkah, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, dan membimbing siswa merangkum pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru, bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: presentasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan rekognisi tim.

- a. Tahap presentasi kelas. Pada tahap presentasi kelas guru menjelaskan materi membaca pemahaman dengan menekankan pada unit STAD. Dengan penekanan ini, siswa akan benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas.
- b. Tahap kerja kelompok. Sebelum tahap ini dilaksanakan, guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa secara heterogen. Pada tahap ini siswa bekerja dan berdiskusi untuk membahas dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam kerja kelompok siswa mempunyai tanggungjawab untuk memastikan bahwa teman satu tim telah mempelajari dan memahami materinya.
- c. Tahap tes (kuis). Tes atau kuis dilaksanakan sekitar satu atau dua periode setelah presentasi kelas dan kerja kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa secara individual terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes akan menjadi poin peningkatan individu yang kemudian diberikan sebagai penentu predikat kelompok
- d. Tahap rekognisi kelompok. Rekognisi kelompok merupakan penghargaan atas keberhasilan kelompok. Penghargaan diberikan setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat kelompok sesuai kriteria dalam STAD yaitu kelompok cukup baik, baik, sangat baik, dan kelompok super.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes akhir /*posttest* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta.

Berikutnya adalah perolehan nilai Siklus I pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi, diperoleh nilai tertinggi 98, dan nilai terendah 56. Nilai rata-rata 78, modus 82, dan median 80, serta standar deviasinya adalah 11. Nilai ketuntasan belajar siswa adalah 75. Dan dari perolehan nilai tersebut, siswa yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 34,2%. Dan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 65,8 %. Dengan rata-rata nilai pada Siklus I yakni sebesar 78. Nilai rata-rata tersebut melebihi nilai standar minimal (KKM) yang bernilai 75. Oleh karena itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta, berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa kelas VII E tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

Adanya peningkatan hasil belajar ini dibuktikan oleh nilai siswa yakni pada saat *pretest*, diperoleh nilai yang tertinggi yaitu 92 sedangkan nilai terendah 38 dengan nilai rata-rata sebesar 67, nilai median sebesar 74, dan nilai modus 66. Sementara itu nilai standar deviasi pada *pretest* ini sebesar 13. Pada saat *Siklus I*, dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi, diperoleh nilai tertinggi yaitu 98 sedangkan nilai terendah 56. Nilai rata-ratanya adalah 78, nilai median sebesar 80, dan nilai modus sebesar 82. Sementara itu nilai standar deviasi pada *Siklus I* ini sebesar 11 dari jumlah sampel 35 orang siswa.

Penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII E, SMP Negeri 74 Jakarta dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: presentasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan rekognisi tim. Rekognisi kelompok merupakan penghargaan atas keberhasilan kelompok. Penghargaan diberikan setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat kelompok sesuai kriteria dalam STAD yaitu kelompok cukup baik, baik, sangat baik, dan kelompok super.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*),

sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, kritis dan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dan ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. Dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. Hlm. 46.
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse*, (online), (Pc\l\My% Document\Coop % 20 Report.
- Isjoni. 2006. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Hartini, Eveline Siregar. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Chalia Indonesia.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ikhwal Menulis*. Angkasa. Bandung. hlm. 30.
- Kemendikbud. *Bahasa Indonesia. Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2013. Hlm. 62.
- Mintowati, Maria. 2003. *Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Parera, jos Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. hlm. 5.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiono, Kusdwiratri. 2009. *Psikologi Perkembangan*.
- Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas
- Sujana, A.S.H. 1988. *Modulmateripokokmembaca UT*. Jakarta: Karunika.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. 1987. *Pengajaranmembaca*. Bandung: Ganesa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahyuni, Sri. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Unisma.

Keterangan Penulis

Julia. lahir di Sukabumi, 07 Juli 1994. Saat ini berstatus sebagai Mahasiswa di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri jakarta. Ia senang membaca novel, terutama novel mengenai sastra feminis. Julia bercita-cita ingin menjadi seorang Filologer, guru, dosen, dan mengajar BIPA di luar negeri. Organisasi kampus yang pernah ia ikuti diantaranya Teater Zat (2012-2013) dan juga pernah menjadi Anggota dan Staff Divisi Public Speaking Lembaga Kajian Mahasiswa UNJ (2013-2015). Bersama dengan teman-temannya pernah mengadakan proyek sosial untuk mendampingi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pelatihan, seminar, dan membuat produk kuliner untuk dijual, mengadakan acara berjudul “independent day” yakni memberikan informasi, motivasi, dan lebih mengenalkan kepada siswa-siswi SMA agar mau melanjutkan kuliah dan memberitahukan bagaimana tata cara pendaftaran kuliah, dan beasiswa apa saja yang terdapat di perguruan tinggi.